BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah sektor yang potensial untuk meningkatkan sektor ekonomi suatu daerah. Dimana terdapat rata-rata kenaikan wisatawan nusantara di Jawa Timur tahun 2019-2023 sebesar 23,30% (*BPS*, 2024). Peningkatan wisatawan nusantara khususnya jawa timur akan menambah pendapatan devisa daerah. Hermansyah (2016) menyatakan tren industri pariwisata saat ini, motivasi serta pola perilaku wisatawan mengalami perubahan. Berawal dari 3S (*sun, sea, and sand*) kemudian diperluas hingga mencangkup *serenity, sustainability, and spirituality* (Muharromah & Anwar, 2020). Sehingga wisata religi menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Penduduk indonesia yang beragama islam sebesar 87,2% atau sekitar 229,62 juta (*Kemenag*, 2020). Fakta ini menunjukkan potensi besar untuk pengembangan wisata spiritual, mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim. Salah satu destinasi terpopuler di Provinsi Jawa Timur adalah wisata religi. Wisata religi, sebagai bagian dari pariwisata halal. Adanya makam para *waliyullah* merupakan hal umum di Jawa Timur dan menjadi tujuan utama para peziarah (Muharromah & Anwar, 2020). Pertumbuhan sektor pariwisata dapat dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, perkembangan hotel, serta penyediaan fasilitas wisata dan akomodasi lainnya (Hia & Tarigan, 2023).

Kotler (2013) menyatakan bahwa keputusan berkunjung adalah suatu titik dimana pelanggan telah memutuskandan bersiap untuk menukar atau membeli sesuatu yang dapat berupa uang atau jaminan untuk membayar yang memberikan hak untuk memiliki atau memanfaatkan suatu barang atau jasa (Susianto et al., 2022). Keputusan untuk berkunjung adalah proses yang dilakukan oleh wisatawan, dimulai dengan mempertimbangkan beberapa alternatif dan akhirnya menetapkan pilihan berdasarkan pertimbangan tertentu

(Nurbaeti et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan melakukan analisis tertentu sebelum memutuskan untuk mengunjungi sebuah destinasi wisata.

Untuk memenuhi kebutuhan dan layanan sebuah destinasi wisata, diperlukan dukungan dari 4A berarti : *Attraction***,** *Accessibility***,** *Amenities***,** dan *Ancillary,* adalah 4 elemen utama sector pariwisata. Wisatawan akan semakin tertarik mengunjungi lokasi wisata jika seluruh persyaratan tersebut terpenuhi (Ningtiyas & Alvianna, 2021). Fitroh et al., menyatakan jika atraksi wisata merupakan faktor utama hal yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung. Atraksi mencakup sumber daya alami yang merupakan ciptaan Tuhan YME, seperti keindahan alam, serta hasil karya manusia, seperti seni budaya atau wahana permainan. Atraksi ini menjadi modal utama yang menentukan potensi sebuah destinasi wisata (Nurbaeti et al., 2022). Segala sesuatu yang tidak biasa, indah dan berharga termasuk budaya, kekayaan alam, dan buatan manusia yang menarik pengunjung wisata dapat diartikan sebagai daya tarik wisata sesuai dengan Undang-undang No. 10 Tahun 2009 (Umi Nurchomariyah & Aditya Liliyan, 2023). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan atraksi wisata adalah komponen utama yang akan memengaruhi motivasi pengunjung wisata untuk mengunjungi destinasi wisata. Dalam konteks wisata Sunan Giri, atraksi wisata berupa kegiatan ziarah ke makam Sunan Giri. Makam ini menjadi salah satu artefak sejarah Islam di Jawa Timur yang menarik wisatawan untuk mengenang perjuangan Sunan Giri dalam menyebarkan agama Islam, khususnya di wilayah tersebut.

Yoeti (2002) mendefinisikan amenitas adalah segala sesuatu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama tinggal/menetap sementara di suatu destinasi. Fasilitas ini memungkinkan wisatawan untuk bersantai dan menikmati berbagai kegiatan yang tersedia di lokasi wisata. Amenitas berfungsi sebagai pelengkap atraksi utama wisata. Jika amenitas tidak tersedia atau dalam kondisi kurang memadai, minat wisatawan untuk berkunjung dapat menurun. Oleh karena itu, penyediaan dan pemeliharaan amenitas di lokasi wisata sangat penting untuk diperhatikan (Susianto et al.,

2022). *Amenity* merupakan fasilitas dasar yang tersedia untuk digunakan pada suatu lokasi pariwisata dengan tujuan agar pengunjung merasa nyaman (Ningtiyas & Alvianna, 2021). Sehingga dapat disimpulkan amenitas merupakan fasilitas di luar objek wisata yang mana menjadi pelengkap namun keberadaannya penting dalam sebuah tempat wisata. Dalam konteks wisata religi makam Sunan Giri, amenitas berwujud segala fasilitas pendukung seperti toilet, tempat penjualan suvernir, Masjid Besar Ainul Yaqin Sunan Giri, akomodasi, dan tempat parkir di sekitar wisata religi makam Sunan Giri.

Aksesibilitas merujuk pada kemudahan untuk mencapai suatu tempat atau tujuan. Dalam konteks pariwisata, aksesibilitas memiliki hubungan erat dengan pergerakan. Aksesibilitas wisata mencakup berbagai kemudahan yang dapat dinikmati oleh pengunjung saat mengunjungi suatu objek wisata maupun selama melakukan perjalanan wisata (Delamartha et al., 2021). Hermanto et al. (2022) menjelaskan bahwa aksesibilitas mencakup kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai destinasi wisata serta bergerak di dalamnya. Hal ini dimungkinkan karena adanya sarana dan prasarana yang terhubung, dalam bentuk fisik (seperti jalan, transportasi, dan fasilitas) maupun non-fisik (seperti informasi dan layanan). Sehingga aksesibilitas adalah berkaitan dengan kemudahan saat menuju wisata. Sehingga wisatawan bisa berkunjung dengan nyaman dan mudah sampai tujuan wisata tersebut. Dalam konteks ini wujud aksesibilitas dari wisata makam Sunan Giri adalah berupa akses jalan menuju wisata makam Sunan Giri dan transportasi yang tersedia untuk menuju wisata religi makam Sunan Giri.

Foroudi et al. (2018) menyatakan bahwa citra destinasi/citra objek wisata adalah persepsi terhadap suatu tempat secara keseluruhan. Pentingnya citra destinasi terletak pada kemampuannya untuk memengaruhi wisatawan agar berkunjung melalui rekomendasi, yang pada gilirannya memungkinkan wisatawan tersebut merekomendasikan destinasi kepada orang lain. Faktor-faktor ini memperkuat peran citra destinasi dalam menarik minat wisatawan (Rahmadanty & Surono, 2023). Veasna et al. (2013) mengemukakan bahwa citra destinasi dapat berkembang dengan membangun destinasi wisata yang

kredibel serta berkualitas dan juga dengan membuat destinasi wisata dihubungkan secara emosional kepada wisatawan (Rahmadanty & Surono, 2023).

Terdapat salah satu destinasi wisata di Kabupaten Gresik adalah wisata religi makam Sunan Giri. Dan banyak wisatawan yang berwisata untuk berziarah ke makam Sunan Giri (Rizaldi & Sulistyo, 2022). Sunan Giri lahir pada tahun 1442M, adalah putra dari Dewi Sekardadu dan Syekh Maulana Ishaq, Ia dikenal sebagai Raden Paku atau Joko Samudro semasa kecilnya. Sunan Ampel, guru sekaligus pamannya. Memberikan julukan Ainul Yaqin. Selain berperan sebagai wali, Sunan Giri menjabat sebagai raja Kerajaan Giri Kedaton tahun 1487-1506 M, dimana ia dikenal dengan nama Prabu Satmoto. Pengaruh Sunan Giri tidak hanya terbatas pada wilayah Gresik, tetapi juga meluas ke Madura, Lombok, Kalimantan, Ternate, Sulawesi, Sumbawa, Sumba, Flores dan Maluku. Beliau wafat pada tahun 1506 M dan dimakamkan di atas bukit dalam sebuah cungkup dengan arsitektur yang unik, menjadikan makamnya sebagai salah satu situs bersejarah yang sangat menarik. Dusun Giri Gajah, Desa Giri, Kecamatan Kebomas adalah Pemakaman Sunan Giri, kurang lebih 4 KM dari pusat kota Gresik. Dan makam tersebut bercirikan suasana bermartabat serta sakral. Kompleks pemakaman Sunan Giri di partisi menjadi 3 bagian yang masing-masing ditandai dengan sebuah gerbang, guna memudahkan pengelolaan ruang arkeologi, yaitu : 1) Kawasan pertama dan luar ditandai dengan Gapura Bentar yang dihiasi Kala Makara berbentuk sepasang naga. 2) Kawasan kedua berbentuk Gapura Bentar, saat ini belum terdefinisi. 3) Kawasan ketiga ditetapkan sebagai Gapura Paduraksa yang menyediakan akses ke area inti. Area inti atau utama dari kompleks ini adalah cungkup makam Sunan Giri.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Cagar Budaya pada UU No. 5 Tahun 1992, Makam Sunan Giri telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya yang dilindungi. Penetapan ini diberlakukan dengan peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM. 56/PW.007/MKP/2010 (Disparbud, 2023). Saat ini terjadi penurunan jumlah pengunjung sejak tahun 2021 dimana

setelah covid19 jumlah pengunjung tidak kembali seperti kondisi sebelum covid19. Berikut data jumlah pengunjung makam Sunan Giri Gresik :

Gambar 1.1 Data Pengunjung Wisata Religi Makam Sunan Giri

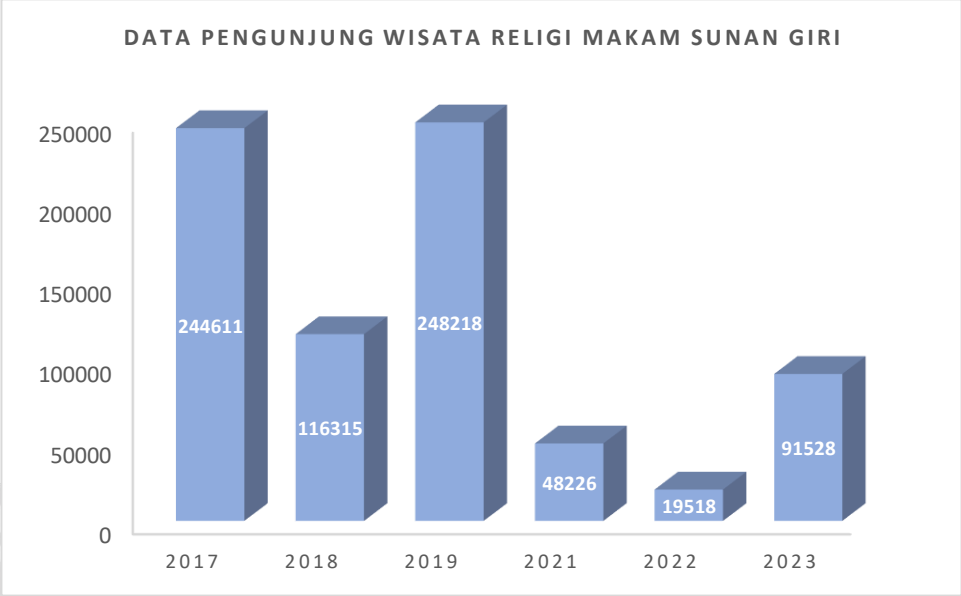

Sumber : Rekapitulasi Data Objek Wisata Tahunan, 2024

Dari tabel dan grafik diatas pada tahun 2023 terjadi penurunan pengunjung wisata. Pada tahun 2018 jumlah pengunjung mengalami penurunan 52%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan 113%, pada tahun 2020 tidak ada data karena terjadi pandemi covid 19, tahun 2021 terjadi penurunan jumlah wisatawan sebanyak 80%, tahun 2022 terjadi penurunan jumlah wisatawan sebanyak 59%, serta di tahun 2023 terjadi kenaikan jumlah wisatawan sebanyak 368%. Secara keseluruhan data penurunan secara konsisten terjadi pada tahun 2021 dan 2022, walaupun tahun 2023 mengalami kenaikan jumlah wisatawan, namun hal ini tidak sebanyak jumlah pengunjung sebelum pandemi covid19 yaitu pada tahun 2017-2019 jumlahnya pengunjung lebih banyak dibanding tahun 2021-2023.

Pada tahun 2019 pengunjung sebanyak 248.218 wisatawan sedangkan di tahun 2021 sebanyak 48.226 wisatawan, 2022 sebanyak 19.518 wisatawan, dan 2023 pengunjung menjadi 91.528 orang. Sehingga hal ini juga perlu dikaji apa penyebab terjadinya penurunan pengunjung. Dimana setelah covid 19 jumlah

pengunjung tidak kembali normal ke jumlah pengunjung yang sebelum covid 19. Sehingga memang terjadi fenomena penurunan pengunjung wisata. Tetapi kondisi penurunan jumlah pengunjung ini tidak linier dengan survey kondisi terkini tentang amenitas, atraksi wisata, dan aksesibilitas dari wisata religi ini. Yang mana secara atraksi wisata, amenitas dan aksesibilitas adalah sudah bagus dan pengunjung merasa puas. Berikut adalah grafik persentase yang menyatakan pengunjung puas saat mengunjungi makam Sunan Giri :

Gambar 1.2 Data Survey Atraksi Wisata

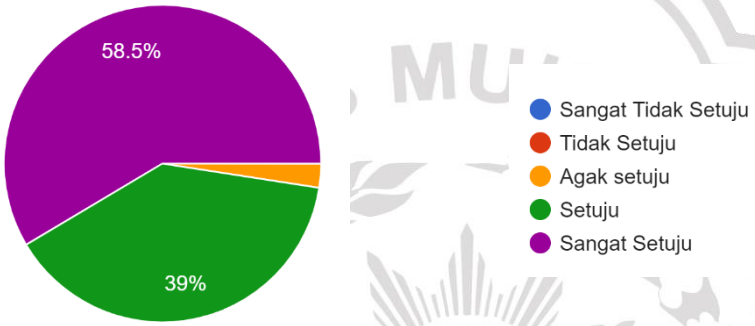

Sumber : Survey atraksi wisata pada pengunjung

Gambar 1.3 Data Survey Atraksi Wisata

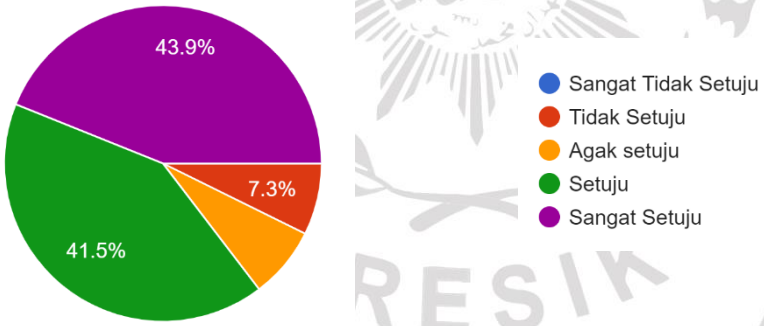

Sumber : Survey atraksi wisata pada pengunjung

Pada gambar 1.2 dan 1.3 menunjukkan bahwa berdasarkan survey kepada 50 responden pengunjung wisata religi Makam Sunan Giri menghasilkan bahwa 91.45% dalam atraksi wisata terkait tujuan berkunjung adalah untuk berziarah dan berdoa. Sehingga ada tujuan yang jelas dalam melakukan kunjungan. Susianto et al. (2022) atraksi wisata atau daya tarik wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Daulay et al. (2022), juga menyebutkan atraksi wisata berperan penting

dalam memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. Muharromah dan Anwar (2020) menambahkan adanya atraksi wisata/daya Tarik wisata tidak hanya sekedar memberi pengaruh tetapi juga memiliki dampak positif serta sangat signifikan terhadap keputusan berkunjung. Madjid (2022) menegaskan adanya atraksi wisata memberikan pengaruh signifikan pada keputusan wisatawan untuk memilih suatu destinasi. Untuk kondisi amenitas juga dilakukan survey langsung kepada pengunjung dengan hasil data sebagai berikut :

Gambar 1.4 Data Survey Amenitas

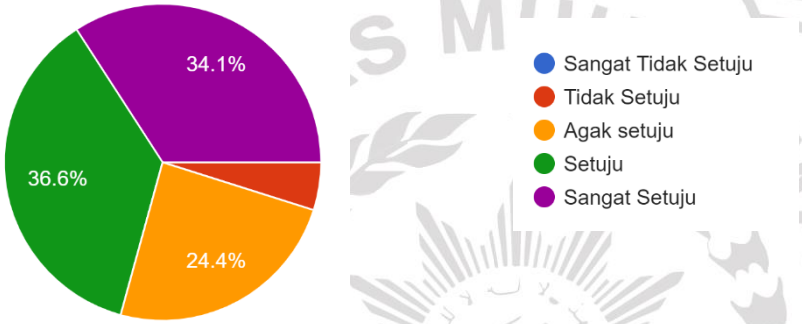

Sumber : Survey amenitas pada pengunjung

Gambar 1.5 Data Survey Amenias

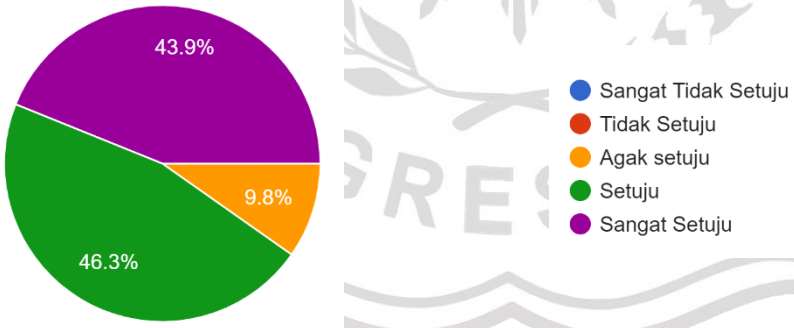

Sumber : Survey amenitas pada pengunjung

Gambar 1.6 Data Survey Amenitas

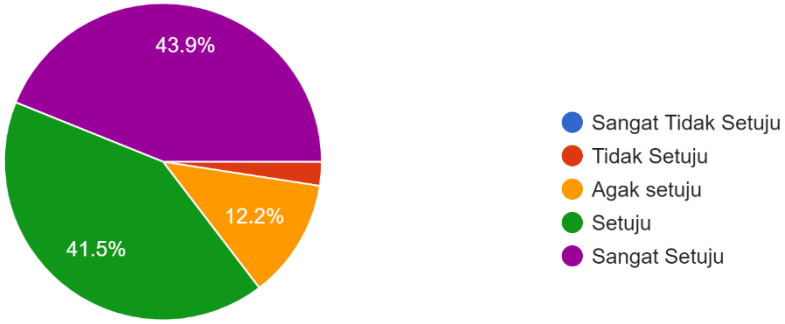

Sumber : Survey amenitas pada pengunjung

Dan secara amenitas berupa fasilitas toilet, masjid, dan tempat oleh-oleh. Sebanyak 82,1% responden menyatakan bahwa amenitas wisata religi Makam Sunan Giri sudah bersih, nyaman dan sudah mencukupi. Susianto et al. (2022) fasilitas mempunyai pengaruh yang besar pada keputusan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke sebuah destinasi. Aisyah (2023) meambahkan keputusan berkunjung dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh fasilitas. Ningtiyas & Alvianna (2021) dan Rokhayah & Andriana (2021), fasilitas juga berperan besar dalam keputusan berkunjung. Selain itu, Poli et al. (2023) menemukan bahwa fasilitas berperan besar dalam pilihan kunjungan wisatawan ke tempat wisata. Demikian pula fasilitas memiliki dampak penting dan positif terhadap keputusan berkunjung (Hardina & Sudarusman 2021). Dewi et al. (2020) keputusan berkunjung sangat dipengaruhi oleh fasilitas. Daulay et al. (2022) namun berpendapat bahwa fasilitas tidak adanya pengaruh terhadap keputusan kunjungan wisatawan. Dan Keputusan berkunjung tidak dipengaruhi oleh fasilitas menurut Muharromah & Anwar (2020), Sedangkan Madjid (2022) menyatakan fasilitas tidak memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung. Untuk kondisi aksesibilitas juga dilakukan survey langsung kepada pengunjung dengan hasil data sebagai berikut :

Gambar 1.7 Data Survey Aksesibilitas

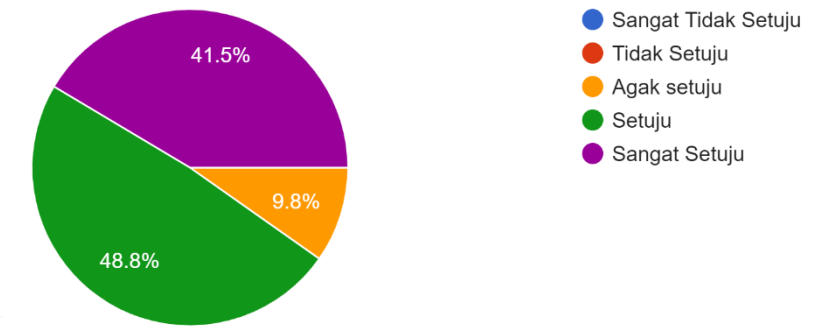

Sumber : Survey aksesibilitas pada pengunjung

Gambar 1.8 Data Survey Aksesibilitas

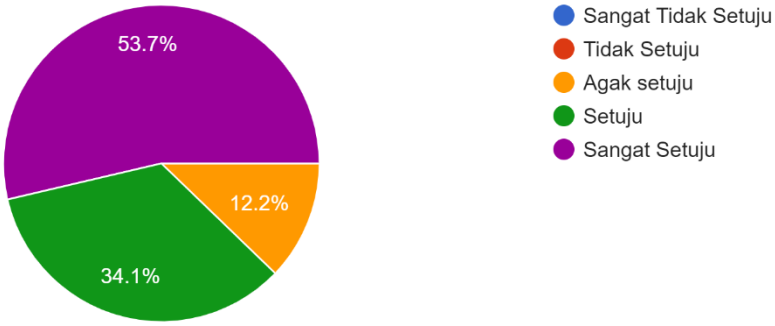

Sumber : Survey aksesibilitas pada pengunjung

Dari gambar 1.7 dan 1.8 didapatkan data bahwa 89,05% responden menyatakan secara aksesibilitas mudah dan terdapat transportasi menuju lokasi wisata sehingga memudahkan menuju wisata makam Sunan Giri. Rokhayah & Andriana (2021) aksesibilitas mempunyai pengaruh yang besar terhadap pilihan kunjungan wisatawan ke tempat wisata. Keputusan berkunjung dipengaruhi ole aksesibilitas, menurut Ruray & Pratama (2020). Umi Nurchomariyah & Aditya Liliyan (2023) aksesibilitas berperan besar terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Keputusan berkunjung juga signifikan dipengaruhi oleh aksesibilitas (Muharromah & Anwar 2020). Namun, Daulay et al. (2022) berpendapat jika aksesibilitas tidak berpengaruh pada keputusan berkunjung. Agatha et al. (2023) aksesibilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada keputusan berkunjung. Selanjutnya, terkait citra destinasi, dilakukan survei langsung kepada pengunjung dengan hasil data dibawah ini:

Gambar 1.9 Data Survey Citra Destinasi

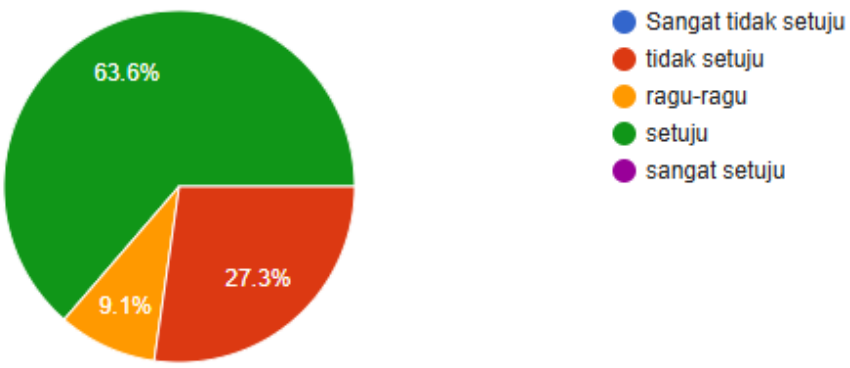

Gambar 1.10

Sumber : Survey citra destinasi pada pengunjung

Gambar 1.10 Data Survey Citra Destinasi

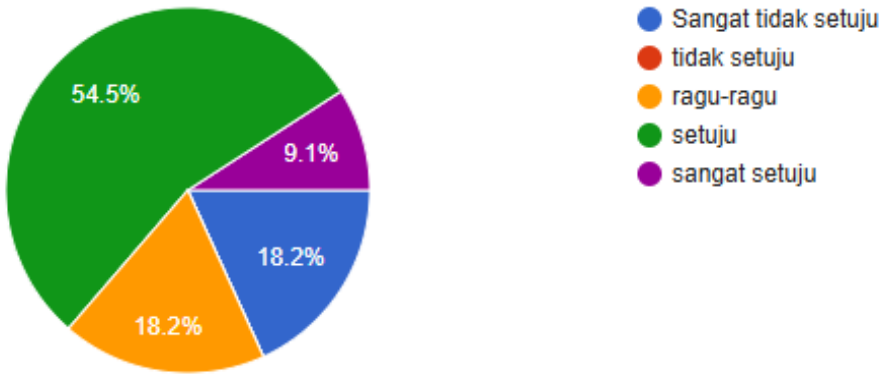

Sumber : Survey citra destinasi pada pengunjung

Dari data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 63,6% wisatawan memandang citra destinasi sebagai pertimbangan dalam keputusan berkunjung dimana secara persepsi kunjungan ke makam Sunan Giri untuk mencapai ketenangan batin dan juga mendapatkan pahala sunnah dari berziarah. Rahmadanty & Surono (2023) keputusan berkunjung dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh citra destinasi. Listyorini et al. (2024) sependapat jika citra destinasi berdampak pada keputusan berkunjung. Prawira & Putra (2022) juga menemukan bahwa citra destinasi memiliki dampak signifikan pada keputusan berkunjung. Hidayah (2021) menyatakan citra destinasi memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

Tabel 1.1

Research Gap

No	Variabel	Problem	Peneliti Terdahulu
1	(X1) Atraksi Wisata	Adanya penurunan jumlah pengunjung sedangkan secara tujuan kunjungan ada dan jelas.	Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. Temuan penelitian terdahulu menunjukkan keputusan berkunjung dipengaruhi oleh atraksi wisata. (Susianto et al., 2022).
2	(X2) Amenitas	Adanya penurunan jumlah pengunjung sedangkan secara amenitas sudah baik	Pengaruh Harga, Lokasi, dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisata Taman Sari di Yogyakarta. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Amenitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Fasilitas dianggap berpengaruh positif serta signifikan terhadap Keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Sari Yogyakarta (Hardina & Sudarusman, 2021).
3	(X3) Aksesibilitas	Adanya penurunan jumlah pengunjung sedangkan secara aksesibilitas sudah baik.	Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara Penelitian ini menunjukkan keputusan berkunjung dipengaruhi oleh aksesibilitas. Keputusan mengunjungi Pantai Istana Amal sangat dipengaruhi oleh aksesibilitas (Eka G. et al., 2021)
4	(Y) Keputusan Berkunjung	Terjadi penurunan jumlah wisatawan	

Penelitian ini menggunakan indikator variabel amenitas serta variabel aksesibilitas yang berbeda dengan variabel amenitas dan aksesibilitas pada penelitian "Analisis Pengaruh *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary* terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Melalui Loyalitas Wisatawan Sebagai Variabel Mediasi" (Elinda Anandar. et al 2023) yang mana untuk indikator amenitas menggunakan referensi dari (Susianto et al., 2022) , aksesibilitas menggunakan referensi dari (Ruray & Pratama, 2020). Dan mediasinya citra destinasi.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya masalah penurunan pengunjung makam Sunan Giri, maka perlu mengetahui antara pengaruh amenitas, atraksi wisata, serta aksesibilitas terhadap keputusan wisatawan berkunjung ke Sunan Giri, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah atraksi wisata berpengaruh terhadap keputusan wisatawan berkunjung ke wisata religi makam Sunan Giri?
2. Apakah secara Amenitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke makam Sunan Giri?
3. Apakah secara aksesibilitas wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke makam Sunan Giri?
4. Apakah secara atraksi wisata berpengaruh terhadap citra destinasi wisata religi makam Sunan Giri?
5. Apakah Amenitas berpengaruh terhadap citra destinasi wisata makam Sunan Giri?
6. Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap citra destinasi wisata makam Sunan Giri?
7. Apakah keputusan berkunjung berpengaruh terhadap citra destinasi wisata makam Sunan Giri?
8. Apakah citra destinasi berperan sebagai mediasi pengaruh dari atraksi wisata dengan keputusan berkunjung di wisata religi makam Sunan Giri?
9. Apakah citra destinasi berperan sebagai mediasi pengaruh dari amenitas dengan keputusan berkunjung di wisata religi makam Sunan Giri?

10. Apakah citra destinasi berperan sebagai mediasi pengaruh dari aksesibilitas dengan keputusan berkunjung di wisata religi makam Sunan Giri?

Sehingga secara rumusan masalah ingin menganalisis dan mengetahui pengaruh atraksi wisata, amenitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung. Pengaruh atraksi wisata, amenitas, dan aksesibilitas terhadap citra destinasi. Pengaruh citra destinasi terhadap keputusan berkunjung. Pengaruh atraksi wisata, amenitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung dengan mediasi citra destinasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dapat diketahui tujuannya untuk bisa menganalisis hal-hal berikut ini:

1. Pengaruh atraksi wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke wisata makam Sunan Giri.
2. Pengaruh amenitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke wisata makam Sunan Giri.
3. Pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke wisata makam Sunan Giri.
4. Pengaruh atraksi wisata terhadap citra destinasi wisata makam Sunan Giri.
5. Pengaruh Amenitas terhadap citra destinasi wisata makam Sunan Giri.
6. Pengaruh aksesibilitas terhadap citra destinasi makam Sunan Giri.
7. Pengaruh keputusan berkunjung terhadap citra objek wisata makam Sunan Giri.
8. Peran citra destinasi sebagai mediasi dari adanya pengaruh atraksi wisata dengan keputusan berkunjung di wisata makam Sunan Giri.
9. Peran citra destinasi sebagai mediasi dari adanya pengaruh amenitas dengan keputusan berkunjung di wisata makam Sunan Giri.
10. Peran citra destinasi sebagai mediasi dari adanya pengaruh aksesibilitas dengan keputusan berkunjung di wisata makam Sunan Giri.

Sehingga tujuannya adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh atraksi wisata, fasilitas dan aksesibilitas terhadap adanya keputusan berkunjung

yang dimediasi citra destinasi wisata makam Sunan Giri.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademis
   - Diharapkan dalam penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi ilmiah bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khusunya di bidang pemasaran pariwisata.
   - Memberikan kontribusi berupa adanya hubungan atraksi wisata, amenitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung. Atraksi wisata, amenitas dan aksesibilitas terhadap citra destinasi. Citra destinasi terhadap keputusan berkunjung. Citra destinasi sebagai mediasi dari atraksi wisata, amenitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung.
2) Manfaat Praktis

   Temuan dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran dan informasi yang bermanfaat untuk pengelola dari wisata makam Sunan Giri, seperti :

- Jika pada penelitian ini menunjukkan bahwa atraksi wisata, amenitas dan aksesibilitas berpengaruh maka perlu dilakukan strategi dalam peningkatan atau perbaikan dari atraksi wisata, amenitas dan aksesibilitas.
- Jika pada penelitian ini menunjukkan bahwa atraksi wisata, amenitas serta aksesibilitas tidak berpengaruh pada keputusan berkunjung wisatawan, pihak pengelola Makam Sunan Giri dapat melakukan penyesuaian terhadap strategi yang diterapkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
- Mengidentifikasi faktor-faktor tertentu dalam meningkatkan jumlah wisatawan melalui citra destinasi.